



**Pengaruh Struktur Modal, Insensitas Modal, likuiditas,
profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor
Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020 - 2023**

SKRIPSI

Oleh:

Friska Navana

20210100076

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

AGUSTUS 2025



**Pengaruh Struktur Modal, Insensitas Modal, likuiditas,
profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor
Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020 - 2023**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

Friska Navana

20210100076

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

AGUSTUS 2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Friska Navana
NIM : 20210100076
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Intensitas Modal, Likuiditas, Profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2023

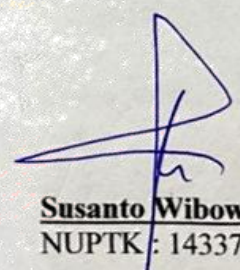
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 20 Maret 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 4740764665230302


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Insensitas Modal, Likuiditas, Profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2023

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Friska Navana

NIM : 20210100076

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**


Tangerang, 14 Juli 2025

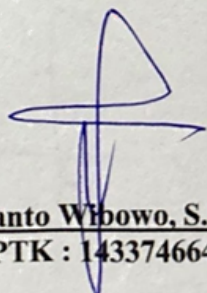
Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 4740764665230302


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Friska Navana
NIM : 20210100076
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Insensitas Modal, Likuiditas, Profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2023

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 4740764665230302

Tangerang, 14 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Friska Navana
NIM : 20210100076
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Insensitas Modal, likuiditas, profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2023

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 19 Agustus 2025.


Nama Penguji

Tanda Tangan

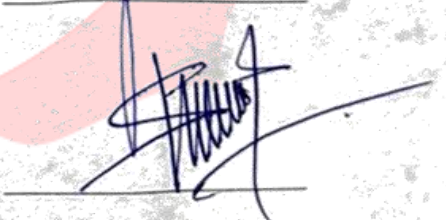
Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NUPTK : 2539737638130052



Penguji I : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352



Penguji II : Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK : 5956756657130122



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original, penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arah dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang telah berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 14 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Friska Navana

Nim : 20210100076

**Pengaruh Struktur Modal, Intensitas Modal, likuiditas,
profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor
Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020 - 2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, intensitas modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui bagaimana variabel-variabel keuangan internal memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, terutama pada sektor yang relatif stabil seperti makanan dan minuman.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi data panel model fixed effect. Sampel dipilih melalui purposive sampling, dengan total 14 perusahaan yang memenuhi kriteria. Variabel independen meliputi struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), intensitas modal (*Fixed Asset to Total Asset*), likuiditas (*Current Ratio*), dan profitabilitas (*Return on Assets*). Data dianalisis menggunakan EViews dengan uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal ($t = -0,8049$; $p = 0,4239$) dan intensitas modal ($t = -0,8892$; $p = 0,3754$) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, likuiditas ($t = 2,1918$; $p = 0,0306$) dan profitabilitas ($t = 4,3925$; $p = 0,0001$) berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai F-hitung sebesar 11,7611 ($p = 0,0000$). Nilai koefisien determinasi (R^2 sebesar 0,5036 menunjukkan bahwa 50,36% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini.

Kata Kunci: Struktur Modal, Intensitas Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Sektor Makanan dan Minuman, Bursa Efek Indonesia.

The Influence of Capital Structure, Capital Intensity, Liquidity, and Profitability on Company Value in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2023 Period

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital structure, capital intensity, liquidity, and profitability on firm value in industrial sector companies, specifically the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. Firm value is measured using the Price to Book Value (PBV) ratio. The research is motivated by the importance of understanding how internal financial factors influence market perceptions of a company's worth, particularly in a relatively stable sector such as food and beverages.

This research uses a quantitative approach with panel data regression analysis employing a fixed effect model. The sample was selected using purposive sampling, involving 14 companies that met the research criteria. Independent variables include capital structure (Debt to Equity Ratio), capital intensity (Fixed Asset to Total Asset), liquidity (Current Ratio), and profitability (Return on Assets). Data analysis was conducted using EViews software, with F-test, t-test, and coefficient of determination (R^2) as statistical tools.

Partial test results show that capital structure ($t = -0.8049$; $p = 0.4239$) and capital intensity ($t = -0.8892$; $p = 0.3754$) do not have a significant effect on firm value. On the other hand, liquidity ($t = 2.1918$; $p = 0.0306$) and profitability ($t = 4.3925$; $p = 0.0001$) have a positive and significant influence. Simultaneously, all four independent variables significantly affect firm value, as indicated by an F-statistic of 11.7611 ($p = 0.0000$). The coefficient of determination (R^2) of 0.5036 indicates that 50.36% of the variation in firm value can be explained by the variables included in the model.

Keywords: Capital Structure, Capital Intensity, Liquidity, Profitability, Firm Value, Food and Beverage Sector, Indonesia Stock Exchange.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya, serta atas dukungan dan doa dari kedua orang tua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S1) pada Program Studi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan, Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma.

Adapun judul skripsi yang penulis angkat adalah: **"Pengaruh Struktur Modal, Intensitas Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020–2023."**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.

4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, perhatian, bimbingan, serta arahan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff di lingkungan Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa studi.
6. Kepada Tuhan Yesus atas kekuatan dan penyertaanNya, kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa, semangat, dan kasih sayang yang tak ternilai dimasa sulit penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Kepada Oliver yang selalu memberikan dukungan penuh dan mendoakan yang terbaik dimasa sulit penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Seluruh sahabat, kerabat, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, motivasi, saran, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Tangerang, 14 Juli 2025



Friska Navana

NIM : 20210100076

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

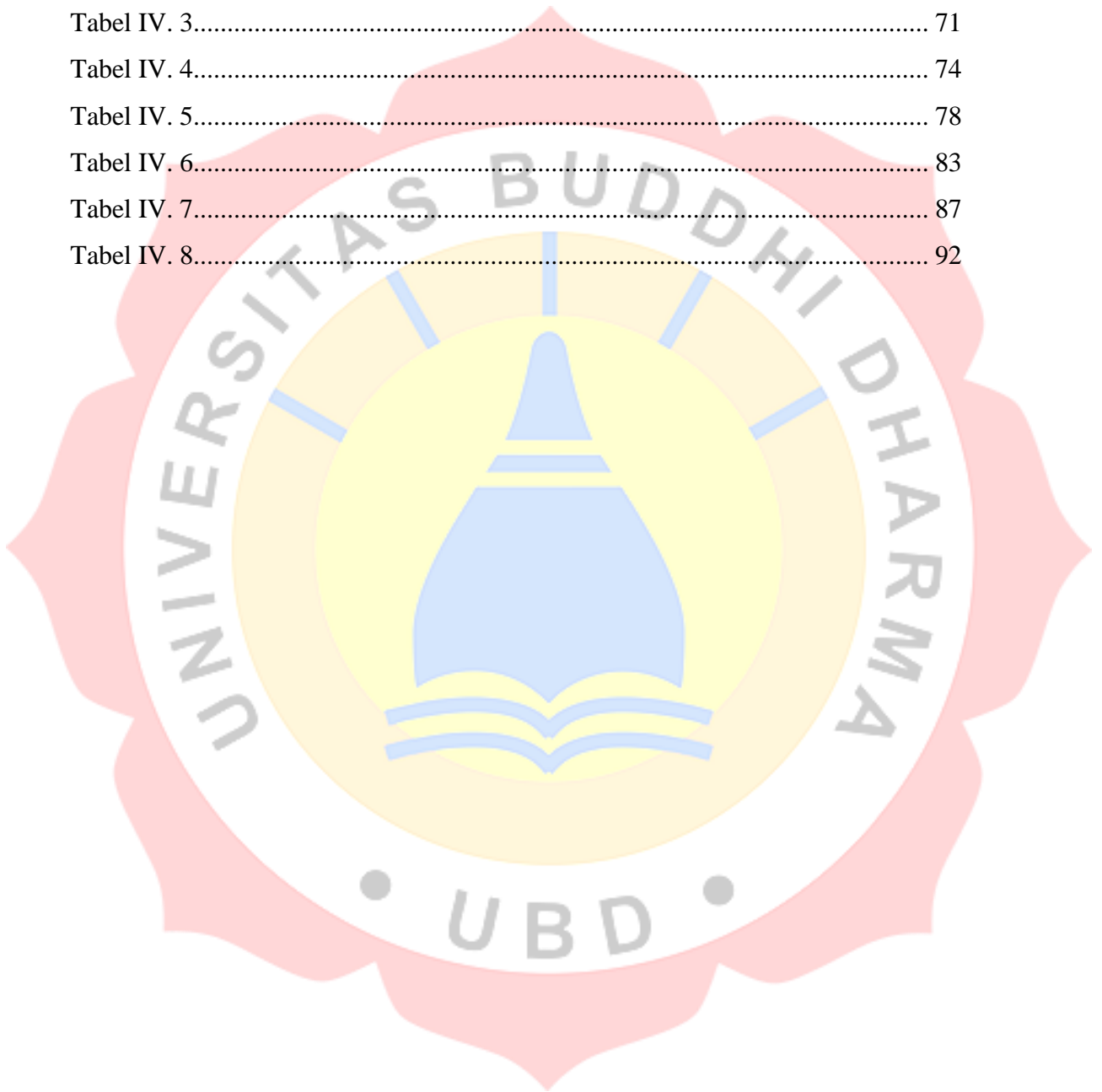
SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	8
A. Gambaran Umum Teori.....	8
1. Teori Sinyal (Signaling Theory).....	8
2. Struktur Modal.....	16
3. Intensitas Modal (Capital Intensity).....	18
4. Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	20
5. Profitabilitas (Profitability).....	23
6. Nilai Perusahaan.....	26
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	30

C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Perumusan Hipotesis	39
BAB III.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Objek Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	59
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV.....	68
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	68
1. Variabel Dependen (Y).....	71
2. Struktur Modal (X1).....	74
3. Insensitas Modal (X2).....	78
4. Likuiditas (X3).....	83
5. Profitabilitas (X4).....	87
B. Analisis Hasil Penelitian.....	91
1. Uji Statik Dekriptif.....	92
2. Uji Asumsi Klasik	94
3. Uji Regresi Linear Berganda	102
4. Penjelasan Koefisien.....	102
C. Pengujian Hipotesis	106
D. Pembahasan	111
BAB V.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT RISET PENELITIAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	31
Tabel III. 1.....	49
Tabel IV. 1.....	69
Tabel IV. 2.....	70
Tabel IV. 3.....	71
Tabel IV. 4.....	74
Tabel IV. 5.....	78
Tabel IV. 6.....	83
Tabel IV. 7.....	87
Tabel IV. 8.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.139



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sampel Perusahaan dan Kode Perusahaan
- Lampiran 2 Tabel Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV)
- Lampiran 3 Tabel Perhitungan Struktur Modal (DAR)
- Lampiran 4 Tabel Perhitungan Fixed Asset to Total Equity
- Lampiran 5 Tabel Perhitungan Current Ratio
- Lampiran 6 Tabel Perhitungan Return on Asset
- Lampiran 7 Hasil Uji Eviews versi 12
- Lampiran 8 Contoh Laporan Tahunan Perusahaan Sampel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator fundamental yang secara gamblang memproyeksikan bagaimana investor dan pasar finansial secara keseluruhan memandang kinerja historis dan potensi prospektif suatu perusahaan. Indikator ini bukanlah sekadar angka, melainkan cerminan komprehensif dari segala aspek, mulai dari kekuatan finansial, efisiensi operasional, inovasi produk, hingga reputasi merek di mata publik.

Semakin tinggi nilai yang berhasil dicapai oleh sebuah perusahaan, semakin kuat pula kepercayaan pasar terhadap kapabilitasnya untuk tidak hanya menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan di masa kini, tetapi juga untuk menjaga dan bahkan meningkatkan kesinambungan operasional serta menciptakan pertumbuhan nilai jangka panjang. Kepercayaan ini seringkali terefleksikan dalam apresiasi harga saham, yang pada gilirannya mencerminkan ekspektasi positif para pelaku pasar terhadap prospek pendapatan dan arus kas perusahaan di masa depan.

Bagi pihak manajemen dan seluruh jajaran pimpinan perusahaan, pencapaian nilai perusahaan yang tinggi dan terus meningkat bukan hanya sekadar tujuan operasional, melainkan sebuah objektif strategis utama. Hal ini karena terdapat korelasi yang sangat erat antara peningkatan nilai perusahaan dengan peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Ketika nilai perusahaan bertumbuh, nilai investasi yang dimiliki oleh para

pemegang saham juga akan meningkat, baik melalui kenaikan harga saham maupun potensi dividen yang lebih besar. Oleh karena itu, berbagai keputusan manajerial, mulai dari investasi, ekspansi, pengelolaan risiko, hingga kebijakan dividen, selalu berorientasi pada upaya untuk memaksimalkan dan mempertahankan nilai perusahaan demi kepentingan para pemilik modal.

Menurut Brigham dan Houston (2010), menyatakan bahwa "*Firm value is the price that investors are willing to pay for a company as reflected in its market value.*" Ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja keuangan dan strategi bisnis yang dijalankan.

Nilai sebuah entitas bisnis dipengaruhi oleh serangkaian variabel internal yang krusial. Salah satu di antaranya adalah komposisi modal, yaitu rasio antara dana pinjaman (utang) dan modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Penataan komposisi modal yang optimal akan menciptakan titik keseimbangan antara risiko yang diemban dan potensi imbal hasil yang diperoleh, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan nilai korporasi. Hanafi dan Halim (2012) menjelaskan bahwa komposisi modal merefleksikan bagaimana korporasi memilih untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari dan investasi jangka panjangnya.

Di samping itu, kepadatan modal juga merupakan aspek signifikan. Kepadatan modal mengindikasikan seberapa banyak aset yang diperlukan

untuk membangkitkan pendapatan. Perusahaan yang sangat bergantung pada modal cenderung memerlukan investasi substansial dalam bentuk aset tetap. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap efisiensi operasional serta tingkat keuntungan yang dicapai, yang pada gilirannya akan memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Faktor lain yang turut berperan adalah daya likuiditas, yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang sehat akan membangun persepsi positif di kalangan investor, karena perusahaan dianggap mampu mengelola arus kasnya dengan baik. Menurut Kasmir (2018), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen finansial jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Sementara itu, tingkat profitabilitas menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, semakin besar peluang perusahaan untuk mengerek nilai saham dan meningkatkan dividen yang dibagikan. Harahap (2015) menegaskan bahwa profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk membukukan laba dalam periode waktu tertentu.

Sektor industri makanan dan minuman dikenal sebagai salah satu segmen yang relatif stabil dan resilient terhadap gejolak ekonomi, bahkan selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, riset ini menjadi vital untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel seperti komposisi modal, kepadatan modal, daya likuiditas, dan profitabilitas dapat memengaruhi

nilai perusahaan dalam sektor ini, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu 2020 hingga 2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal terhadap perusahaan sektor industri sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Terdapat perusahaan dengan struktur modal tinggi yang memiliki nilai perusahaan rendah, yang menunjukkan kemungkinan adanya pengaruh negative dari struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- 2) Intensitas modal yang tinggi pada beberapa perusahaan tidak sebanding dengan nilai perusahaan yang dihasilkan, menimbulkan dugaan bahwa efisiensi penggunaan aset belum optimal.
- 3) Perusahaan dengan likuiditas tinggi tidak selalu memiliki nilai perusahaan tinggi, yang menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek belum tentu mencerminkan nilai perusahaan secara keseluruhan.
- 4) Profitabilitas yang tinggi pada beberapa perusahaan tidak diikuti dengan nilai pasar saham yang tinggi, menunjukkan kemungkinan bahwa laba belum menjadi perhatian utama investor.
- 5) Belum diketahui secara pasti apakah keempat variabel tersebut secara simultan memengaruhi nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
- 4) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
- 5) Apakah struktur modal, intensitas modal, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, intensitas modal, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Akademis: Sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa dan peneliti lain dalam memahami pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor makanan dan minuman.
- 2) Manfaat Praktis: Memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan keuangan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
- 3) Manfaat Bagi Investor: Menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini memiliki pembahasan yang tersusun dalam beberapa kelompok, yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami maksud dan tujuan dari penulisan laporan Skripsi ini. Sistematika penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menerangkan mulai dari latar belakang, perumusan masalah sebagai dasar penulisan, kemudian dijelaskan lebih lanjut tentang tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menerangkan tentang teori-teori mendasar yang digunakan untuk mendukung penulisan laporan ini dengan mempelajari teori yang sudah ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi analisa, serta penjabaran rinci dari hasil analisis data Populasi dan sampel serta sumber data yang terdapat di BEI. Metode penelitian yang saya gunakan yaitu pendekatan secara kuantitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil olah data BEI, hasil uji data asumsi, hasil analisis, implementasi dan pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan dan saran yang dapat menunjang masukan bagi penulis dan Universitas Buddhi Dharma untuk kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Spence (1973), menyatakan bahwa:

“Teori sinyal adalah suatu konsep yang menerangkan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu kode atau sinyal bisa berupa suatu gambaran situasi dari suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penerima (Investor).

Menurut Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa:

“Teori sinyal adalah tindakan manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran dan arahan kepada investor tentang bagaimana gambaran prospek dari perusahaan, yang dimana akan berpengaruh terhadap respon dari calon penanam modal terhadap perusahaan”.

Sinyal tersebut berupa visi dan misi bagaimana upaya untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut adalah salah satu indikator penting bagi investor dan para pembisnis untuk mengambil langkah dalam investasi mereka. Dari informasi yang telah dipaparkan oleh perusahaan dan diterima oleh para investor, akan dipelajari kembali dan dilakukan analisis sebelumnya untuk mengetahui apakah informasi dari bisnis tersebut bernilai positif (berita baik) atau sebaliknya negatif (berita buruk (Sari, 2022)). Jika informasi bernilai baik berarti penanam modal akan merespon secara positif dan dapat membedakan antara perusahaan memiliki kualitas baik atau tidak, sehingga dapat memprediksi harga saham yang akan semakin

melambung tinggi dan nilai perusahaan mengalami peningkatan pesat. Sebaliknya, jika pemegang saham memberikan sinyal negatif artinya minat investor untuk menaruh modalnya dan berinvestasi semakin menurun dan dapat mengakibatkan merosotnya nilai perusahaan.

Menurut Owolabi dan Inyang (2013), menyatakan bahwa:

“Sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang didalam perusahaan di sesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, jika pemegang saham memberikan sinyal negatif artinya minat investor untuk menaruh modalnya dan berinvestasi semakin menurun dan dapat mengakibatkan merosotnya nilai perusahaan.”

a. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan salah satu cabang dari ilmu akuntansi yang fokus utamanya adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan untuk pihak-pihak eksternal perusahaan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum. Informasi yang disediakan biasanya berbentuk laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles/GAAP*) atau standar yang berlaku di masing-masing negara seperti PSAK di Indonesia.

Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2017), menerangkan bahwa :

“akuntansi keuangan adalah proses menyediakan informasi keuangan bagi pemakai eksternal perusahaan, termasuk investor, kreditor, dan otoritas pajak. Informasi tersebut harus bersifat relevan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019), menerangkan bahwa:

“akuntansi keuangan adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang jelas dan terukur oleh pengguna eksternal. Akuntansi keuangan tidak hanya menyajikan data historis, tetapi juga harus dapat mencerminkan posisi dan kinerja perusahaan secara akurat.”

Menurut Baridwan (2010), menerangkan bahwa :

“akuntansi keuangan adalah akuntansi yang mengolah data transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak luar perusahaan, seperti investor dan kreditor. Dalam akuntansi keuangan, penyajian laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi yang telah ditetapkan agar laporan yang dihasilkan dapat dibandingkan antar waktu maupun antar entitas.”

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan berperan penting dalam menyediakan informasi yang berguna bagi pihak eksternal dalam mengevaluasi kondisi ekonomi perusahaan. Informasi ini sangat dibutuhkan untuk menilai kinerja masa lalu, posisi keuangan saat ini, dan prospek perusahaan di masa depan.

b. Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis dalam periode tertentu. Informasi ini berguna untuk membantu para pihak yang berkepentingan (Internal maupun eksternal) dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2023), menyatakan bahwa :

“laporan keuangan adalah “struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas” yang biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.”

2) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari Laporan Keuangan adalah memberikan informasi yang relevan dan andal tentang:

a) Pihak investor

Laporan keuangan menjadi alat penting untuk menilai kelayakan dan risiko dari investasi yang dilakukan. Investor akan menganalisis profitabilitas perusahaan, struktur modal, serta potensi pertumbuhan usaha untuk membuat keputusan apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham. Indikator-indikator keuangan seperti *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) sering dijadikan tolok ukur dalam evaluasi ini.

b) Pihak Kreditor

Pihak kreditor dan lembaga keuangan juga menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Rasio-rasio seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi perhatian utama karena mencerminkan likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Kreditor perlu memastikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat sebelum memberikan pinjaman.

c) Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat evaluasi internal. Informasi ini digunakan untuk menilai kinerja operasional dan keuangan perusahaan, serta sebagai dasar dalam merumuskan strategi bisnis dan pengambilan keputusan manajerial. Indikator seperti *Return on Investment* (ROI), *Net Profit Margin*, dan *Return on Assets* (ROA) sering digunakan oleh manajemen dalam melakukan evaluasi tersebut.

d) Pemerintahan

Laporan keuangan memiliki fungsi penting dalam hal pengawasan dan penetapan pajak. Pemerintah menggunakan laporan tersebut untuk menghitung kewajiban perpajakan

perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan fiskal dan akuntansi. Data seperti laba sebelum pajak, total pendapatan, dan jumlah dividen menjadi komponen penting dalam proses penilaian ini

Calon investor dan analis keuangan turut memanfaatkan laporan keuangan untuk melakukan analisis fundamental terhadap perusahaan. Melalui laporan ini, mereka dapat membandingkan kinerja antar perusahaan sejenis dalam industri yang sama, serta menyusun rekomendasi investasi berdasarkan kondisi keuangan yang obyektif dan terukur.

Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi utama antara perusahaan dengan para *stakeholder*-nya. Penyajian informasi yang transparan, akurat, dan relevan dalam laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

c. Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, dan bertujuan untuk memberikan informasi yang menyeluruh tentang posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Standards* (PSAK), laporan

keuangan terdiri atas beberapa komponen utama yang saling terkait dan memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi perusahaan.

a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan, atau sering disebut neraca, menyajikan gambaran kondisi keuangan suatu entitas pada suatu waktu tertentu. Neraca terdiri dari tiga elemen utama, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset menggambarkan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang bersifat lancar seperti kas, piutang, dan persediaan, maupun tidak lancar seperti tanah, bangunan, dan peralatan. Liabilitas mencerminkan kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, ekuitas mewakili hak pemilik atas sisa aset perusahaan setelah seluruh kewajiban dikurangkan, yang mencakup modal yang disetor, laba ditahan, serta berbagai cadangan. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan ini menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Di dalamnya terdapat informasi mengenai, Pendapatan dari kegiatan utama maupun non-operasional, Beban yang timbul dalam proses operasional, seperti beban pokok penjualan, beban administrasi, beban pajak. Laba atau rugi bersih yaitu selisih antara total pendapatan dan total beban.

Penghasilan komprehensif lain, yang mencakup keuntungan atau kerugian dari revaluasi aset, selisih kurs, dan lainnya yang belum direalisasi.

b) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menggambarkan perubahan ekuitas pemilik sepanjang suatu periode akuntansi. Isi laporan mencakup saldo ekuitas pada awal dan akhir periode, laba atau rugi bersih yang diperoleh selama periode tersebut, dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, perubahan yang timbul dari transaksi modal seperti penerbitan saham baru, serta unsur penghasilan komprehensif lainnya.

c) Laporan Arus Kas

Laporan ini menyajikan informasi terkait arus kas yang masuk dan keluar selama periode tertentu, yang diklasifikasikan ke dalam tiga jenis aktivitas. Pertama, aktivitas operasi, yaitu arus kas yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, seperti penerimaan dari penjualan dan pembayaran beban operasional. Kedua, aktivitas investasi yang mencakup transaksi seperti pembelian atau penjualan aset tetap maupun investasi lainnya. Ketiga, aktivitas pendanaan yang berkaitan dengan transaksi antara perusahaan

dengan pemilik modal dan kreditur, seperti penerbitan saham dan pelunasan utang.

d) Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) memberikan penjelasan dan rincian tambahan mengenai angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan utama, termasuk kebijakan akuntansi yang diterapkan serta informasi penting lainnya yang dibutuhkan oleh pengguna laporan. CALK memiliki peran penting dalam membantu pengguna memahami konteks serta dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Seluruh komponen laporan keuangan ini merupakan bagian yang saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan, karena bersama-sama menyajikan gambaran utuh mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dengan memahami masing-masing elemen, pengguna dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dan mengambil keputusan yang lebih akurat.

2. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi jangka panjang. Struktur

modal yang optimal sangat penting karena memengaruhi risiko dan pengambilan yang diharapkan oleh investor. Pemilihan struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2012), menyatakan, bahwa :

“struktur modal adalah proporsi utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Struktur ini menunjukkan dari mana perusahaan memperoleh dana untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi jangka panjangnya.”

Menurut Brigham dan Houston (2010), menyatakan bahwa :

“struktur modal optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai pasar perusahaan dan meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).”

Struktur modal penting untuk dianalisis karena mencerminkan strategi perusahaan dalam mengelola risiko keuangan dan pengembalian investasi. Komposisi antara utang dan ekuitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tingkat likuiditas, dan profitabilitas.

b. Rumus Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, Rumus yang biasa digunakan terdiri dari:

1) *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Long Term Debt Equity Ratio*

$$LTDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Intensitas Modal (Capital Intensity)**a. Pengertian Insentif Modal**

Intensitas modal adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset tetap digunakan perusahaan dalam operasionalnya dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Variabel ini menggambarkan seberapa padat modal suatu perusahaan, yaitu seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap aset tetap untuk mendukung kegiatan produksinya. Semakin tinggi intensitas modal, berarti semakin besar dana yang ditanamkan pada aktiva tetap seperti bangunan, mesin, dan peralatan.

Menurut Sartono (2010), menyatakan bahwa :

“Intensitas modal dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan dananya dalam aset tetap. Aset tetap yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki struktur biaya tetap yang besar, sehingga efisiensi dalam penggunaan aset menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.”

Menurut Hery (2017), menyatakan bahwa :

“Menjelaskan bahwa rasio intensitas modal digunakan untuk mengukur proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan. Rasio ini penting untuk menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap investasi jangka panjang yang bersifat tidak likuid.”

Menurut Kasmir (2016), menyatakan bahwa :

“Mengungkapkan bahwa intensitas modal merupakan ukuran yang menunjukkan perbandingan antara aktiva tetap dan total aset perusahaan, yang berguna dalam menilai tingkat efisiensi penggunaan aset tetap dalam proses produksi atau operasi.”

b. Rumus Intensitas Modal

Rumus yang digunakan untuk menghitung intensitas modal adalah :

a. Total Fixed Assets to Total Assets

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Digunakan untuk melihat seberapa besar aset tetap terhadap total aset perusahaan. Ini yang paling sering dipakai untuk penelitian nilai perusahaan.

b. Fixed Asset to Total Revenue

$$\text{Insensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Pendapatan}}$$

Digunakan untuk mengukur seberapa efisien aset tetap menghasilkan pendapatan.

c. Fixed Asset to Total Equity

$$\text{Insensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Kadang digunakan untuk menilai seberapa besar ekuitas dikelola dalam bentuk aset tetap.

4. Likuiditas (*Liquidity*)

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan. Likuiditas menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo. Dalam konteks manajemen keuangan, likuiditas sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasional tanpa mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:129), menyatakan bahwa :

“Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, baik yang berasal dari utang dagang maupun kewajiban lainnya.”

Artinya, likuiditas menunjukkan seberapa cepat dan efektif perusahaan dapat melunasi utangnya dalam waktu dekat menggunakan aset yang tersedia.

Menurut Sartono (2016:122) menyatakan bahwa :

“Likuiditas mencerminkan seberapa cepat aset perusahaan dapat dikonversikan menjadi kas tanpa kehilangan nilai.”

b. Rasio-Rasio Likuiditas

Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, digunakan beberapa rasio berikut :

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini mengukur kemampuan aset lancar perusahaan dalam menutupi liabilitas lancarnya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini tidak memasukkan persediaan dalam perhitungan karena dianggap kurang likuid :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Quick Ratio lebih konservatif disbanding *current ratio*.

3) *Cash Ratio*

Rasio ini hanya menggunakan kas dan setara kas, yang merupakan bentuk aset paling likuid:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio ini digunakan dalam analisis keuangan yang sangat konservatif.

Likuiditas merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, terutama dalam menjaga stabilitas arus kas dan menghindari risiko gagal bayar. Rasio likuiditas yang baik tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, tetapi juga mencerminkan efisiensi pengelolaan aset lancar. Oleh karena itu, pengukuran likuiditas perlu diperhatikan dalam penelitian terhadap nilai suatu perusahaan.

5. Profitabilitas (Profitability)

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu aspek paling vital dalam menilai kinerja dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Secara umum, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional dan aktivitas usahanya dalam suatu periode tertentu. Laba yang dimaksud merupakan hasil akhir dari pendapatan yang diperoleh dikurangi seluruh beban, baik beban operasional maupun non-operasional. Dalam ilmu akuntansi dan keuangan, profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan secara efisien dan optimal.

Profitabilitas sering kali menjadi indikator utama kesehatan keuangan perusahaan, karena menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan serta investasi yang dilakukan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut dapat membiayai operasionalnya, memberikan dividen kepada pemegang saham, dan menarik minat investor untuk menanamkan modal.

Dalam praktiknya, profitabilitas tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba bersih, melainkan juga dari seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya, seberapa besar keuntungan yang dapat diberikan kepada pemilik modal, serta seberapa besar kontribusi laba terhadap penjualan yang dilakukan. Oleh karena itu, profitabilitas sering diukur menggunakan berbagai rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Hery (2020:192), menyatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan menilai efisiensi operasional serta efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki.”

Profitabilitas juga berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis. Bagi investor, profitabilitas adalah cermin kemampuan perusahaan dalam memberikan return yang menarik atas investasi yang dilakukan. Bagi kreditor, profitabilitas menjadi acuan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Sementara bagi manajemen perusahaan, tingkat profitabilitas menjadi alat ukur pencapaian tujuan operasional dan efisiensi kinerja tim secara keseluruhan.

b. Rumus-rumus Profitabilitas

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

NPM menunjukkan sejauh mana efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Semakin tinggi NPM, maka semakin besar laba yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

2) *Gross Profit Margin (GPM)*

Mengukur seberapa besar laba kotor yang dihasilkan dari penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (HPP).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini mencerminkan efisiensi produksi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya pokok penjualan.

3) *Return on Assets (ROA)*

Menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

4) Return on Equity (ROE)

Mengukur sejauh mana perusahaan mampu memberikan pengembalian atas modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan dari dana yang diinvestasikan oleh pemilik.

6. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dihargai oleh pasar atau investor. Nilai ini terbentuk melalui berbagai faktor, baik yang berasal dari internal perusahaan seperti kinerja keuangan, strategi manajerial, efisiensi operasional, hingga faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, iklim investasi, dan sentimen pasar. Nilai

perusahaan tidak hanya mencerminkan harga pasar saham perusahaan, tetapi juga mencerminkan ekspektasi para pemegang saham terhadap potensi laba dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dalam konteks ini, nilai perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.

Menurut pandangan para ahli, nilai perusahaan adalah cerminan dari persepsi investor atas kinerja dan prospek perusahaan. Martono dan Harjito (2005) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pihak lain jika seluruh perusahaan dijual, yang berarti mencakup total aset, potensi pendapatan, dan reputasi bisnis.

Menurut Weston dan Brigham (2001) menjelaskan bahwa :

“Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas bebas yang diharapkan di masa depan, didiskontokan pada tingkat pengembalian yang disyaratkan.”

Sementara itu, Hery (2017), menyebutkan bahwa :

“Nilai perusahaan adalah representasi dari tingkat kepercayaan dan persepsi publik terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan.”

Secara praktis, nilai perusahaan sering kali diukur melalui indikator pasar seperti *Price to Book Value* (PBV), Tobin's Q, atau Harga Saham. PBV digunakan untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, risiko yang terkendali, serta profitabilitas yang menjanjikan. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama manajemen karena berhubungan langsung dengan kepuasan pemegang saham dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

b. Rumus-rumus Nilai Perusahaan

1) Price to Book Value (PBV)

Digunakan untuk menilai seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

$$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2) Price to Earnings Ratio (PER)

Menunjukkan berapa kali laba per saham (EPS) dihargai oleh pasar.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earnings per Share}}$$

3) Tobin's Q

Digunakan untuk mengukur nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan nilai penggantian asetnya.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4) Market to Book Ratio (MBR)

Menggambarkan seberapa besar nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya.

$$MBR = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}}$$

Nilai perusahaan merupakan ukuran utama yang digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Nilai perusahaan tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor keuangan dan non-keuangan. Oleh karena itu,

memahami variabel-variabel yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi penting untuk pengambilan keputusan manajerial maupun investasi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mendukung penelitian ini, peneliti menelaah sejumlah penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat landasan teoritis dan memperkaya analisis. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, khususnya yang mengkaji pengaruh struktur modal, intensitas modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana variabel-variabel keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis untuk menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan, khususnya di sektor makanan dan minuman yang cenderung stabil namun tetap kompetitif.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bervariasi antara variabel-variabel keuangan tersebut dengan nilai perusahaan. Beberapa studi menemukan bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, sementara struktur utang yang berlebihan justru menurunkannya. Penelitian lain mengungkapkan bahwa intensitas modal yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan apabila tidak diimbangi dengan efisiensi penggunaan aset. Begitu pula dengan likuiditas dan profitabilitas, yang

secara umum dipandang positif, namun dalam kondisi tertentu tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tergantung pada kondisi industri dan perilaku investor.

Dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, peneliti ingin menguji kembali konsistensi temuan tersebut dalam konteks terbaru dan lebih spesifik, yakni pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hal ini menjadi penting mengingat sektor ini memiliki karakteristik tersendiri serta menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis selama periode tersebut, termasuk dampak pandemi dan pemulihan ekonomi global. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dan memperluas wawasan tentang bagaimana rasio-rasio keuangan berperan dalam membentuk nilai perusahaan.

Tabel II. 1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Manurung & Wildan (2023)	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi	Variabel Independen (X) : X1 : Struktur Modal	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sementara ukuran

		Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020	X2 : Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	perusahaan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap PBV.
2.	Marzuki (2023)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di NEI Periode 2018-2020	Variabel Independen (X) : X1 : Struktur Modal X2 : Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan ROA memberikan pengaruh positif yang signifikan.
3.	Sunaryo (2020)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek	Variabel Independen (X) : X1 : Struktur Modal X2 : Profitabilitas	Keduanya memberikan pengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi serta DER yang

		Indonesia (BEI) Periode 2013-2018	Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	optimal cenderung mendapatkan penilaian lebih tinggi dari pasar.
4.	Hutagalung <i>et al.</i> , (2025)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022	Variabel Independen (X) : X1 : Struktur Modal X2 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	DER dan DAR menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara ROE dan TIE memiliki pengaruh positif yang signifikan.
5.	Wirawan <i>et al</i> (2023)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen (X) : X1 : Struktur Modal X2 : Likuiditas X3 : Profitabilitas	CR (likuiditas) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV, sedangkan DER dan ROA menunjukkan pengaruh yang signifikan.

			Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	
6.	Rahmansyah (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen (X) : X1 : Profitabilitas X2 : Struktur Modal X3 : Likuiditas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Seluruh variabel dalam penelitian ini, kecuali struktur modal, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor selain struktur modal lebih dominan dalam menentukan persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan.
7.	Nofriyanti & Rahmi (2022)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Makanan dan	Variabel Independen (X) : X1 : Struktur Modal	DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap PBV, sementara ROE menunjukkan pengaruh positif

		Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	X2 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	yang signifikan terhadap nilai tersebut.
8.	Nuraghnia & Ramli (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2017-2022	Variabel Independen (X) : X1 : Struktur Modal X2 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Keempat variabel tersebut memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap PBV, yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan.
9.	Safitri & Yudiantoro (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa	Variabel Independen (X) : X1 : Profitabilitas X2 : Struktur Modal	ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan, DER menunjukkan pengaruh negatif, sementara CR tidak memberikan pengaruh yang

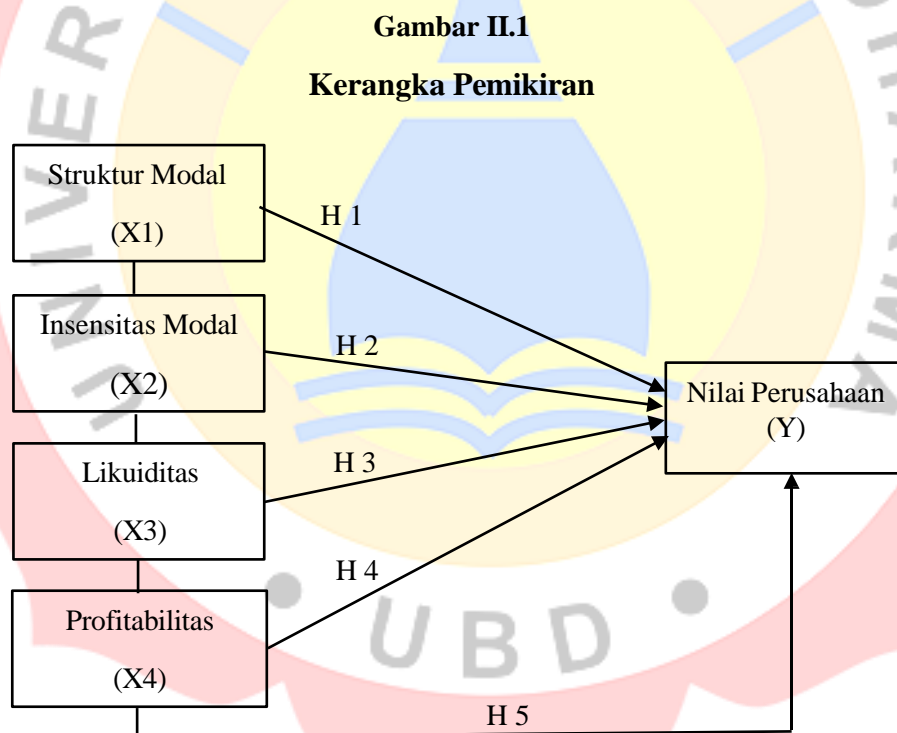
		Efek Indonesia Periode 2019- 2021	X3 : Likuiditas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	Ni Wayan Rudini <i>et al.</i> (2021)	The Effect Of Capital Structure, Liquidity And Profitability On Company Value In The Food Sub Sector And Beverages On The Indonesia Stock Exchange.	Variabel Independen (X) : X1 : Struktur Modal X2 : Likuiditas X3 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengaruh struktur modal, intensitas modal, dan likuiditas bervariasi tergantung pada karakteristik dan kondisi masing- masing perusahaan.
11.	Adalia & Sukoco (2024)	Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Serta Dampak Mediasi Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Indonesia 2020- 2022	Variabel Independen (X) : X1 : Struktur Modal X2 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) :	Struktur modal tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan, namun melalui perantara ROA, memberikan pengaruh positif yang signifikan.

			Y : Nilai Perusahaan	
12.	Marzuki (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020	Variabel Independen (X) : X1 : Struktur Modal X2 : Likuiditas X3 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
13.	Sunaryo (2020)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2013-2018	Variabel Independen (X) : X1 : Struktur Modal X2 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai F-hitung sebesar 136,771 lebih besar daripada F-tabel sebesar 3,28. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh

				signifikan terhadap nilai perusahaan.
14.	Zakaria, Djawoto (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Variabel Independen (X) : X1 : Profitabilitas X2 : Struktur Modal X3 : <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV; DER juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan; sementara DAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PBV.
15.	Ayuningsih & Goenawan	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2021)	Variabel Independen (X) : X1 : Struktur Modal X2 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	ROE memberikan pengaruh positif yang signifikan, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara simultan keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari suatu penelitian yang disusun berdasarkan fakta, observasi, dan kajian pustaka. Pada penelitian ini, kerangka pemikiran disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai hubungan antara struktur modal, insensitas modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran berikut:



D. Perumusan Hipotesis

1. Struktur Modal Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal menggambarkan proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam pendanaan operasionalnya.

Struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan melalui efisiensi biaya modal.

Menurut Brigham dan Houston (2018), menyatakan bahwa :

“Keputusan struktur modal yang optimal dapat menurunkan biaya modal perusahaan, meningkatkan laba per saham, serta memperkuat posisi pasar perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.”

Artinya, semakin efisien struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi pula nilai yang tercermin pada harganya di pasar.

H1: Diduga Struktur modal Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Intensitas Modal Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Intensitas modal merupakan rasio antara aset tetap terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Semakin tinggi intensitas modal, perusahaan dianggap memiliki fokus pada aset jangka panjang dan produktifitas aset.

Menurut Dewi dan Jati (2014), menyatakan bahwa :

“Intensitas modal berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan termasuk dalam hal pajak dan penggunaan aset dalam meningkatkan nilai. Perusahaan yang mampu mengelola aset tetapnya secara efisien cenderung memiliki kinerja dan nilai yang lebih tinggi.”

H2: Diduga Intensitas Modal Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Intensitas Modal Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi mengindikasikan kestabilan keuangan dan kepercayaan investor terhadap kelangsungan usaha.

Menurut Fahmi (2015), menyatakan bahwa :

“Likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan investor terhadap perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik.”

H3: Diduga Likuiditas Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

4. Profitabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar daya tarik perusahaan bagi investor.

Menurut Harahap (2015), menyatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham.”

H4: Diduga Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

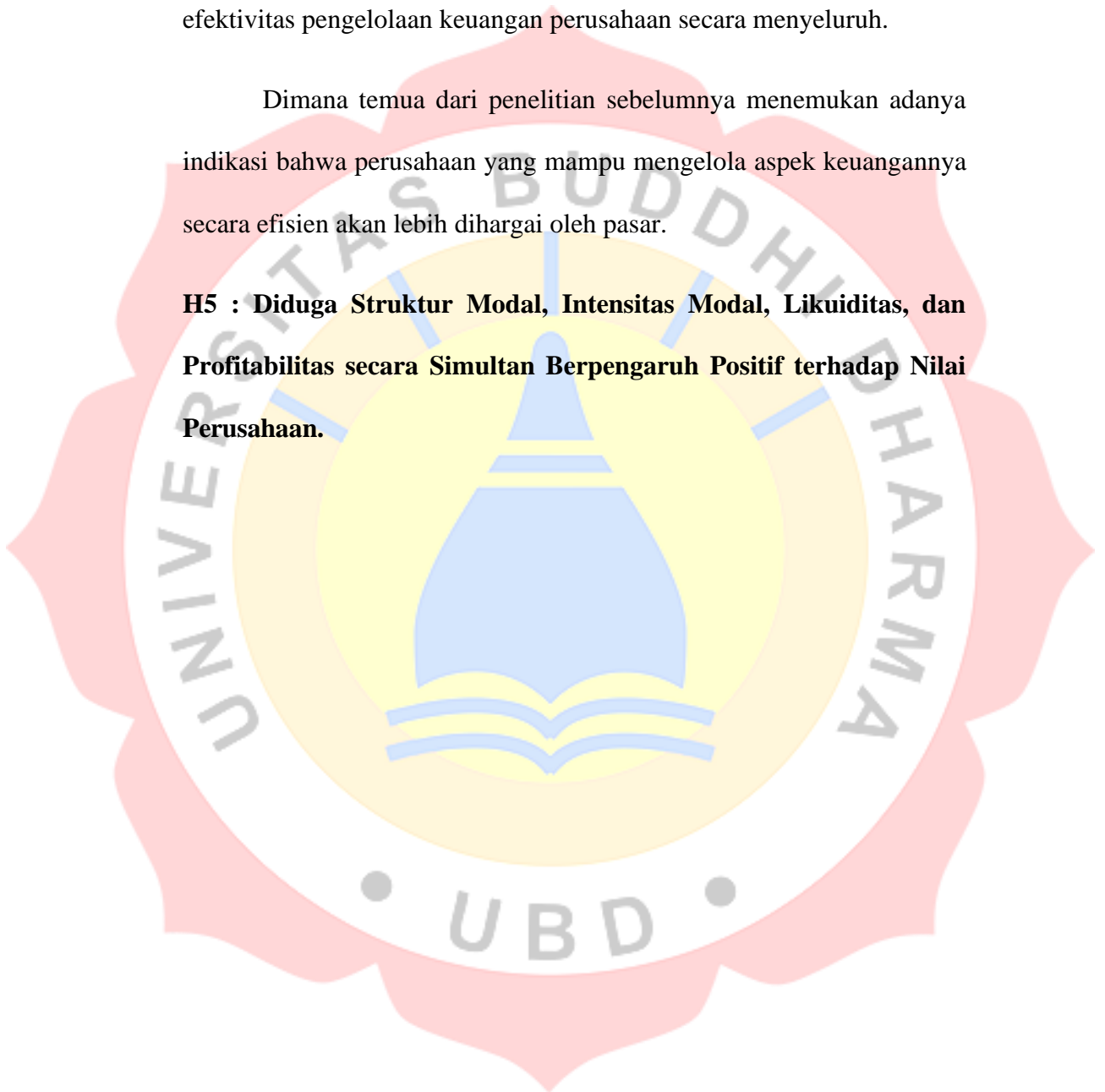
5. Struktur Modal, Intensitas Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas

Secara Simultan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor-faktor keuangan seperti struktur modal, intensitas modal, likuiditas, dan profitabilitas secara Bersama-sama dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kombinasi dari seluruh variabel tersebut menunjukkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Dimana temua dari penelitian sebelumnya menemukan adanya indikasi bahwa perusahaan yang mampu mengelola aspek keuangannya secara efisien akan lebih dihargai oleh pasar.

H5 : Diduga Struktur Modal, Intensitas Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas secara Simultan Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif-kausal, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan sekaligus pengaruh antara beberapa variabel, serta untuk menguji hipotesis yang telah disusun berdasarkan landasan teori dan temuan empiris. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif merupakan bentuk penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji bagian-bagian tertentu dari suatu fenomena beserta hubungan antar komponennya, dengan tujuan menyusun model matematis, teori, atau hipotesis yang menjelaskan fenomena yang diamati. Metode ini dipilih karena memungkinkan dilakukannya pengukuran secara objektif atas hubungan antar variabel berdasarkan data numerik yang tersedia.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah asosiatif, karena penelitian ini hendak mengevaluasi sejauh mana variabel independen seperti struktur modal, intensitas modal, likuiditas, dan profitabilitas dapat memengaruhi variabel dependen, yakni nilai perusahaan. Dalam hal ini, pendekatan asosiatif dinilai tepat untuk menelusuri relasi sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut. Sejalan dengan pendapat Nazir (2014:55), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dua atau lebih variabel

memiliki keterkaitan satu sama lain, baik dalam bentuk hubungan langsung maupun tidak langsung.

Di samping itu, penelitian ini juga bersifat kausal karena ditujukan untuk menguji apakah perubahan pada variabel bebas (X_1 = Struktur Modal, X_2 = Intensitas Modal, X_3 = Likuiditas, dan X_4 = Profitabilitas) berdampak secara signifikan terhadap variabel terikat (Y = Nilai Perusahaan). Penelitian kausal menurut Sekaran dan Bougie (2016) berfungsi untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel, serta menentukan karakteristik hubungan yang diuji dalam hipotesis.

Penggunaan pendekatan kuantitatif dianggap paling sesuai dalam konteks ini karena seluruh variabel yang diteliti dapat diukur secara numerik berdasarkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada sub sektor makanan dan minuman.

Data yang digunakan mencakup laporan keuangan tahunan selama periode 2020 hingga 2023. Periode ini dipilih karena dinilai representatif dalam menggambarkan dinamika ekonomi dan operasional perusahaan pasca pandemi COVID-19, yang kemungkinan besar turut memengaruhi keputusan pembiayaan, penggunaan aset, kinerja keuangan, serta persepsi pasar terhadap perusahaan-perusahaan di sektor tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, yang memungkinkan

pengujian pengaruh simultan dan parsial dari masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan temuan empiris yang valid serta bukti statistik yang dapat diandalkan mengenai pengaruh struktur modal, intensitas modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik dan praktik keuangan dalam dunia bisnis.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor industri, khususnya pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Pemilihan sub sektor makanan dan minuman dilatarbelakangi oleh karakteristiknya yang cenderung stabil dan tahan terhadap gejolak ekonomi, serta memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, sektor ini menunjukkan kinerja yang relatif kuat meskipun menghadapi tantangan selama masa pandemi, sehingga menarik untuk dianalisis lebih dalam, terutama terkait pengaruh faktor keuangan terhadap nilai perusahaannya.

Dalam konteks ini, objek penelitian merujuk pada data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan sub

sektor makanan dan minuman. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs masing-masing perusahaan. Data tersebut digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, yaitu struktur modal, intensitas modal, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Struktur modal dianalisis untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaannya, sedangkan intensitas modal menunjukkan proporsi aktiva tetap terhadap total aset yang mencerminkan seberapa besar investasi perusahaan pada aset tetap. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara profitabilitas menggambarkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini menjadi cerminan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan.

Pemilihan objek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut mencakup perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2023, tidak mengalami delisting, serta memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan menyajikan data yang diperlukan untuk perhitungan seluruh variabel dalam penelitian ini.

Dengan fokus pada objek penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pemahaman

akademik dan praktis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya di industri makanan dan minuman yang memiliki karakteristik unik dan peran penting dalam perekonomian nasional.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan. Data kuantitatif merujuk pada informasi yang berbentuk angka, yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif. Menurut Widodo (2015:23), data kuantitatif memungkinkan dilakukannya pengukuran secara sistematis terhadap variabel-variabel penelitian, serta pengujian hubungan sebab-akibat di antaranya.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan sebelumnya dan dapat diakses secara terbuka oleh publik. Data tersebut mencakup laporan keuangan tahunan (annual report) dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2020 hingga 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta laman resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, sumber tambahan seperti publikasi kinerja emiten, statistik pasar dari BEI, hingga dokumen corporate action juga dimanfaatkan apabila dibutuhkan untuk melengkapi data.

Penggunaan data sekunder dinilai tepat karena memberikan akses pada informasi historis yang akurat, terdokumentasi, dan dapat diverifikasi secara independen. Sekaran dan Bougie (2017) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk kepentingan berbeda dari penelitian saat ini, namun tetap relevan dan bermanfaat untuk dianalisis dalam konteks penelitian baru.

Data numerik yang dihimpun mencakup berbagai komponen penting untuk mengukur seluruh variabel dalam penelitian ini, antara lain: total liabilitas, total ekuitas, aset tetap, total aset, aset lancar, kewajiban lancar, laba bersih, harga saham, dan nilai buku ekuitas. Data-data ini digunakan untuk menghitung berbagai rasio keuangan, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Capital Intensity Ratio*, *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), serta *Price to Book Value* (PBV) yang digunakan sebagai indikator untuk nilai perusahaan.

Dengan memanfaatkan data sekunder dari sumber yang sah dan kredibel, serta telah mengalami proses standardisasi pelaporan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang tergolong dalam sektor manufaktur, dengan fokus khusus pada sub

sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2020 hingga 2023. Pemilihan periode ini dimaksudkan untuk memperoleh representasi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang cukup, termasuk untuk mengamati perkembangan nilai perusahaan sebelum dan sesudah fase pandemi COVID-19.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019:117), populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian disimpulkan hasilnya. Populasi yang dirumuskan harus sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian agar temuan yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, populasi dibatasi hanya pada perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman karena sektor ini memiliki kontribusi penting terhadap industri manufaktur nasional, serta dinilai memiliki ketahanan yang relatif kuat terhadap tekanan ekonomi makro.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Bursa Efek Indonesia, terdapat total 83 perusahaan yang tergolong dalam sub sektor makanan dan minuman selama periode penelitian berlangsung, yaitu dari tahun 2020 hingga 2023. Jumlah tersebut mencerminkan keseluruhan entitas yang menjadi unit observasi awal dalam penelitian ini, dan akan

digunakan sebagai dasar dalam pemilihan sampel yang relevan untuk proses pengujian hipotesis.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan analisis terhadap perkembangan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, data yang digunakan bersifat data panel atau time series-cross section, yang mencakup dimensi waktu (tahun) serta entitas (perusahaan). Penggunaan data panel memungkinkan peneliti untuk menangkap perubahan dinamis yang terjadi, baik antar perusahaan maupun antar periode waktu, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hubungan antar variabel yang diteliti.

Tabel III. 1

Daftar Nama Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	HASIL PRODUKSI
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk	Minyak Sawit
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	Air minum dalam kemasan
3	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	Agar-agar
4	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	Mie cap 2 telur, Bihunku, Makanan ringan, dsb
5	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	Air minum dalam kemasan

6	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk	Perikanan dan Tambak udang
7	ANDI	PT Andira Agro Tbk	Kelapa sawit
8	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	Minyak sawit
9	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Indus Tbk	Perikanan
10	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk	Produk olahan daging sapi halal
11	BISI	PT BISI International Tbk	Benih jagung (sayuran dan buah-buahan)
12	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	Topping Jelly, Popping boba, Produk sirup
13	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Olahan kakao
14	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	Tepung tapioca, pemanis, dsb
15	BWPT	PT Eagle High Plantation Tbk	Perkebunan, kelapa sawit
16	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	Es krim
17	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk	Kelapa sawit

18	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Minyak nabati
19	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	Air minum dalam kemasan
20	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	Yogurt dan olahan susu
21	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	Kakao dan coklat premium
22	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Pakan ternak, obat ternak, minyak nabati dsb
23	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	Pakan hewan
24	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk	Olahan hasil laut
25	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	Minya sawit mentah
26	DEWI	PT Dewi Shri Farmindo Tbk	Ayam potong
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Anker bir, bir pilsner
28	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	Olahan ikan, olahan makanan laut
29	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industri Tbk	Olahan makanan laut
30	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	Kelapa sawit

31	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	Pengolahan dan pegeksporan makanan laut beku dan kalengan
32	FAPA	PT FAP Agri Tbk	Minyak kelapa sawit
33	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	Minyak dan tepung ikan
34	FOOD	PT Senta Food Indonesia Tbk	Olahan daging, dan minuman
35	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	Kelapa sawit
36	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Makanan Ringan, Minuman kemasan
37	GULA	PT Aman Agrindo Tbk	Gula
38	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	Pengolahan kelapa sawit menjadi minyak
39	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	Beras jagung dan beras singkong
40	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	D'Monaco Artisan of Culinary Restaurant
41	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Mi instan, Susu, Makanan ringan
42	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	Pemasok makanan laut
43	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Indomie, Roma kelapa, The botol
44	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	Produk turunan dari kelapa

45	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk	Kelapa sawit
46	JAWA	PT Jaya Agra White Tbk	Logistik pertanian, karet dan kelapa sawit.
47	JPFA	PT Jafpa Comfeed Indonesia Tbk	
48	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	Keju prochiz, nugget ayam, bakso sapi, sosis dsb
49	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	Kelapa sawit dan karet
50	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	Kelapa sawit
51	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	Pakan ternak
52	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk	Sawit mentah
53	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	Sawit mentah
54	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	The HEINEKEN dan BINTANG
55	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Biskuit, Permen, Minuman kopi, dsb
56	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	Pemasok beras
57	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	Minyak kelapa mentah dan bungkil kopra

58	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk	Kelapa sawit
59	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	Kelapa sawit
60	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	Pengekspor udang
61	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	Komoditas pertanian
62	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	Kelapa sawit
63	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	Sari roti
64	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	Kelapa sawit
65	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Kelapa sawit
66	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	Ayam pedaging dan telur
67	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	Olahan laut, seafood ball, Surimi
68	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	Pengolahan kerupuk, pertanian dan perdagangan
69	SMAR	PT Smart Tbk	Minyak goreng, margarin
70	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Kelapa sawit

71	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	Kelapa sawit
72	STTP	PT Siantar Top Tbk	Makanan ringan
73	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	Kelapa sawit
74	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	Wafer roll
75	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	Pertanian, minyak goreng sawit, gula
76	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	Distribusi, hingga penjualan produk kesehatan
77	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	Minya sawit mentah
78	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk	Tepung terigu
79	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	Susu UHT
80	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Kelapa sawit
81	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk	Pertanian dan hasil kelautan
82	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	Komoditas pertanian
83	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	Pakan ayam, produk ayam premium, telur ayam

Sumber : BEI, data di olah

2. Sampel

Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun yang saling berkaitan, disebabkan karena adanya perusahaan baru yang terdaftar (*listing*) maupun perusahaan yang berhenti (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki data yang lengkap serta relevan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas dengan menetapkan kriteria tertentu secara rasional dan teoritis (Ramdhan, 2021).

Kriteria yang digunakan dalam proses seleksi sampel pada penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan bagian dari sektor manufaktur, khususnya sub sektor makanan dan minuman, dan tercatat secara konsisten sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023.
2. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk seluruh periode observasi, yaitu tahun 2020 hingga 2023.
3. Perusahaan menyediakan data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian, termasuk informasi mengenai:
 - a) Struktur Modal (Total Utang dan Total Ekuitas),

- b) Intensitas Modal (Total Aset Tetap dan Total Aset),
 - c) Likuiditas (*Current Ratio*),
 - d) Profitabilitas (*Return on Assets/ROA*), serta
 - e) Nilai Perusahaan (*Price to Book Value/PBV*).
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian bersih secara berturut-turut selama periode 2020–2023, guna menjaga validitas dalam pengukuran rasio profitabilitas dan nilai perusahaan.
5. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan berkesinambungan selama periode observasi 2020 hingga 2023, baik dalam versi bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Sampel akhir yang diperoleh melalui proses penyaringan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan akan digunakan sebagai dasar dalam proses pengolahan dan analisis data kuantitatif. Teknik purposive sampling dipilih untuk memastikan bahwa setiap perusahaan yang terpilih sebagai sampel memiliki karakteristik yang relevan dan memenuhi kelengkapan data sesuai dengan kebutuhan analisis terhadap pengaruh struktur modal, intensitas modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, sehingga proses pengumpulan datanya dilakukan melalui teknik dokumentasi terhadap data sekunder. Teknik ini dilaksanakan dengan menghimpun, mencatat, dan mengelola informasi yang diperoleh dari sumber-sumber resmi dan dapat dipercaya.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen yang bersifat publik, antara lain berupa:

1. Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report)

Laporan Keuangan digunakan untuk memperoleh data mengenai:

- a) Total aset dan aset tetap (untuk menghitung intensitas modal),
- b) Total utang dan ekuitas (untuk menghitung struktur modal),
- c) Laba bersih dan total aset (untuk menghitung profitabilitas/ROA),
- d) Aset lancar dan kewajiban lancar (untuk menghitung likuiditas/CR),
- e) Harga pasar saham dan nilai tercatat ekuitas dalam pembukuan (untuk menghitung nilai perusahaan/PBV).

2. Laporan Publik Emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Informasi mengenai harga saham, kapitalisasi pasar, serta rasio-rasio keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta didukung oleh platform lain seperti RTI Business,

Yahoo Finance, dan Pefindo yang menyediakan data historis harga saham dan profil emiten secara lengkap.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Untuk melengkapi dan memperjelas komponen-komponen spesifik dari laporan keuangan, seperti detail utang jangka panjang, penyusutan aset tetap, dan pengungkapan kebijakan keuangan.

4. Situs resmi perusahaan (emiten)

Jika dibutuhkan klarifikasi atau data tambahan, maka data diambil dari website resmi perusahaan publik terkait.

Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mengakses data diinternet dan mengunduh laporan-laporan tersebut dari situs resmi, kemudian menginput data numerik ke dalam spreadsheet sebagai bahan analisis statistik lanjutan menggunakan perangkat lunak pengolah data (misalnya SPSS atau EViews).

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Proses operasionalisasi variabel merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif, karena berfungsi untuk menerjemahkan konsep-konsep teoritis menjadi indikator yang dapat diukur secara empiris. Dalam studi ini, terdapat empat variabel bebas (X1, X2, X3, X4) dan satu variabel terikat (Y). Setiap variabel dinilai melalui indikator tertentu yang bersumber

dari data dalam laporan keuangan, sehingga memungkinkan untuk dianalisis secara statistik dalam kerangka pendekatan kuantitatif.

1) Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan sejauh mana pasar menilai kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

$$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price to Book Value (PBV) mencerminkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap nilai buku suatu perusahaan. Ketika nilai PBV melebihi angka 1, hal ini menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai aset bersihnya, yang umumnya disebabkan oleh keyakinan investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Harahap (2016) menyatakan bahwa tingginya PBV mengindikasikan persepsi positif terhadap perusahaan, termasuk kualitas manajemen yang baik, nilai tambah yang dihasilkan, serta harapan akan kinerja yang meningkat. Oleh karena itu, PBV sering

dijadikan salah satu pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya.

2) Variabel Independen (X)

a) Struktur Modal (X_1)

Struktur modal merujuk pada proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam pendanaan aktivitas operasional maupun investasi perusahaan. Struktur modal yang efisien dapat membantu menekan biaya modal dan pada saat yang sama meningkatkan nilai perusahaan. Dalam studi ini, struktur modal dianalisis melalui indikator Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh sumber dana berupa utang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Tingginya nilai rasio Debt to Asset Ratio (DAR) mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mengandalkan pembiayaan eksternal berupa utang dibandingkan dengan pendanaan internal melalui ekuitas. Kasmir (2014) mengungkapkan bahwa ketergantungan yang berlebihan terhadap utang dapat meningkatkan risiko finansial, termasuk potensi terjadinya kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Meski demikian, dalam situasi tertentu, penggunaan utang yang dikelola secara efektif dapat memberikan manfaat melalui efek

leverage, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan keseimbangan yang tepat antara potensi keuntungan dan risiko yang ditimbulkan dari penggunaan utang.

b) Intensitas Modal (X₂)

Intensitas modal menunjukkan sejauh mana perusahaan menginvestasikan modalnya pada aset tetap. Di penelitian ini, intensitas modal yang diukur dengan rasio *Fixed Asset to Total Equity*, yaitu perbandingan antara nilai aset tetap dengan total ekuitas perusahaan.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan tingkat dukungan ekuitas terhadap kepemilikan aset tetap perusahaan. Semakin besar nilai rasio tersebut, semakin tinggi pula proporsi pendanaan aset tetap yang berasal dari ekuitas, yang pada akhirnya mencerminkan tingkat intensitas modal perusahaan. Harahap (2016) menjelaskan bahwa rasio ini memiliki peran penting dalam menilai tingkat risiko operasional serta efektivitas penggunaan modal. Umumnya, perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi cenderung memiliki komponen biaya tetap yang besar, sehingga lebih rentan terhadap perubahan dalam volume penjualan.

c) Likuiditas (X₃)

Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan rasio Current Ratio (CR), yang merefleksikan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutup utang lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Current ratio merupakan salah satu indikator penting dalam analisis keuangan jangka pendek. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset lancar tersebut mampu membayar utang yang segera jatuh tempo. Fahmi (2015) menyatakan bahwa *current ratio* yang sehat berada di kisaran 1,5 hingga 2,0. Rasio yang terlalu rendah mengindikasikan risiko gagal bayar, sedangkan rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan manajemen aset lancar yang tidak efisien (misalnya terlalu banyak kas menganggur).

d) Profitabilitas (X₄)

Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari penggunaan aset yang dimilikinya. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA menggambarkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan guna memperoleh keuntungan. Hery (2017) menyatakan bahwa tingginya nilai ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio ini juga menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan kinerja operasional yang efisien.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yang dibantu oleh perangkat lunak statistik seperti SPSS atau EViews. Software tersebut dimanfaatkan untuk mengelola dan menganalisis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2020 hingga 2023.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik ini bertujuan untuk menyajikan ringkasan mengenai sifat dasar dari masing-masing variabel dalam penelitian, termasuk nilai terendah, tertinggi, rata-rata, serta standar deviasi. Statistik deskriptif

mempermudah peneliti dalam mengenali pola distribusi data dan kecenderungan umum sebelum memasuki tahap analisis lanjutan.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, data perlu diuji untuk memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi klasik. Uji ini meliputi:

- a. Uji Multikolinearitas: Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas, yang dapat menyebabkan masalah multikolinearitas. Analisis dilakukan dengan memperhatikan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, di mana nilai VIF yang tinggi atau nilai Tolerance yang rendah mengindikasikan adanya potensi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Uji Heteroskedastisitas: Menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians pada residual, bisa menggunakan uji Glejser atau grafik scatterplot.
- c. Uji Autokorelasi (jika data time series): Untuk melihat apakah residual saling berhubungan dari satu observasi ke observasi lain, dapat diuji menggunakan Durbin-Watson Test.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini diterapkan untuk menganalisis sejauh mana variabel-variabel bebas, yakni struktur modal, intensitas modal, likuiditas, dan

profitabilitas, secara bersama-sama maupun individu, berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu nilai perusahaan.

Bentuk model regresi yang diaplikasikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

-Y = Nilai perusahaan (PBV)

- α = Konstanta

- β_{1234} = Koefisien regresi

-X1 = Struktur Modal

-X2 = Insensitas Modal

-X3 = Likuiditas

-X4 = Profitabilitas

- ϵ = *Error*

4. Uji Signifikansi

Setelah model regresi dibentuk, maka dijalankan pengujian signifikansi baik secara simultan maupun parsial:

- a. Uji F (Simultan): Untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

- b. Uji t (Parsial): Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh struktur modal, intensitas modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa model kurang mampu menjelaskan variasi yang terjadi.

